

DAKWAH MELALUI GERAKAN BERSEDEKAH: TINJAUAN IMPLEMENTASI PROGRAM PADA PPPA DARUL QUR'AN

Hasan Bastomi

*Program Studi Manajemen Dakwah,
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus
Email: tommy.wedung@gmail.com*

Abstract

Islam is a religion of dakwah or religion that commissioned his people to spread Islam to all mankind. Dakwah is an invitation activity both in the form of verbal, writing behavior and etc. One of activities in Islamic preaching can be realized through the charity movement. Charity as dakwah activities and social movements play an important role in reducing social gap. Charity developed through the strategy and specific method will be more effectively used in the socialization of charity. Dakwah movement through charity has been done by the PPPA with innovative programs as the media in the socialization of charity for the benefit of charity more touching and can be felt to the wider community through the program initiated to provide public facilities such as education, health, acts of worship and others that are useful for the community through cash fund raising funds.

Keywords: *Dakwah, Charity, Program Implementation, PPPA Darul Qur'an*

Abstrak

Islam adalah agama dakwah yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana. Salah satu kegiatan dakwah Islam dapat diwujudkan melalui gerakan bersedekah. Sedekah sebagai kegiatan dakwah dan gerakan sosial dikarenakan memainkan peranan lebih penting dalam menghapus kesenjangan sosial. Sedekah yang dikembangkan melalui strategi dan metode tertentu akan lebih efektif digunakan dalam memasyarakatkan sedekah. Gerakan dakwah melalui sedekah telah dilakukan oleh PPPA dengan

menggulirkan program-program inovatif sebagai media dalam memasyarakatkan sedekah agar manfaat sedekah semakin menyetub dan dapat dirasakan untuk masyarakat luas melalui program yang digulirkan untuk menyediakan fasilitas umum seperti; pendidikan, kesehatan, ibadah dan lain-lain yang bermanfaat untuk masyarakat melalui dana wakaf tunai.

Kata Kunci: Dakwah, Sedekah, Implementasi Program, PPPA Darul Qur'an

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia baik dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun, karena maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan.¹ Oleh karena itu sangat wajar jika Islam memerintahkan umatnya untuk menjadi pengingat dan pengajak kearah kebaikan dan pencegah kemungkaran. Maka Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan, sesuai dengan misi sebagai *rahmatan lil alamin* membawa kedamaian dan ketenteraman dalam kehidupan sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana. Dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamatan terhadap ajakan agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.² Jadi kegiatan itu dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru, tanpa tekanan, paksaan dan provokasi, dan bukan pula dengan bujukan dan rayuan dan sebagainya. Dakwah merupakan ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari objek dakwah. Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah, menuntut umatnya untuk selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini tidak

¹ Didin Hafifuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 76.

² M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 17.

akan pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.³

Perjalanan hidup manusia yang semakin kompleks membuat manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada, saling bekerjasama dalam suatu tujuan agar hidup bahagia dunia dan akhirat kelak. Tujuan itu akan mudah tercapai manakala manusia itu punya suatu gerakan sosial yang sesuai dengan syariat agama Islam. Begitu pula dalam berdakwah Islam tanpa adanya inovasi suatu gerakan akan terasa sulit untuk mencapai misi ajaran Islam. Misi ajaran Islam itu sendiri adalah sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam.⁴ Gerakan sosial sendiri diartikan sebagai se bentuk aksi kolektif dengan orientasi konfliktual yang jelas terhadap lawan sosial dan politik tertentu, dilakukan dalam konteks jejaring lintas kelembagaan yang erat oleh aktor-aktor yang diikat rasa solidaritas dan identitas kolektif yang kuat. Secara singkat gerakan sosial berkaitan dengan aksi organisasi atau kelompok *civil society* dalam mendukung atau menentang perubahan sosial.⁵ Menurut Usman Sunyoto, gerakan sosial lazim dikonsepsikan sebagai kegiatan kolektif yang dilakukan oleh sekelompok (orang) tertentu untuk menciptakan kondisi yang sesuai dengan cita-cita kelompok tersebut.⁶

Agama Islam dengan gerakan dakwahnya dikenal sejak jaman Nabi Muhammad SAW di angkat menjadi Rasul. Berkat gerakan dakwah yang dipimpin beliau Islam tersebar keseluruh penjuru dunia bahkan sampai ke bumi nusantara ini yang mayoritas penduduknya muslim pada zaman sekarang ini. Gerakan dakwah mengalami pasang surut, di Indonesia mulai populer khususnya setelah KH. Ahmad Dahlan mendirikan lembaga Muhammadiyah yang kemudian munculah gerakan dakwah modern. Dakwah Islamiyah bagi seorang muslim adalah suatu kewajiban dalam menegakkan agama Allah SWT. Gerakan Islam agar tetap berada

³ Muzier Suprpta dan Harjan Hefni (ed.), *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 5.

⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 97.

⁵ Darmawan Triwibowo, *Gerakan Sosial Wahana Civil Society bagi Demokrasi*, (Jakarta: LP3ES, 2006) hlm. xv.

⁶ Sunyoto Usman, *Agama dan Gerakan Sosial di Indonesia Pasca Orde Baru*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2007), hlm. 3.

pada garis perjuangannya, diperlukan penegasan terhadap komitmen tauhid kemanusiaan. Tauhid merupakan pondasi utama Islam, karena tauhid yang akan mempersatukan sesama manusia dan mengikat manusia dengan Allah, dengan pengokohan tauhid sebagai dasar gerakan maka gerakan Islam akan mampu mencerahkan umat karena langkahnya disinari oleh cahaya dan bimbingan Allah, memberdayakan umat karena setiap langkahnya tidak sia-sia, arah dan tujuannya jelas sehingga mereka memiliki semangat berjuang.⁷

Dakwah sebagai gagasan maupun sebagai kegiatan sangat terkait dengan ajaran *amar ma'ruf nahi mungkar*. Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu wujud kegiatan manusia yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir dan sikap serta tindakan manusia lain pada dataran realitas masing-masing dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya implementasi ajaran Islam dari semua segi kehidupan dengan menggunakan cara atau metode dan teknik tertentu.⁸ Gerakan sosial mempunyai tujuan untuk merubah keadaan sosial yang lebih baik. Dalam hal ini gerakan dakwah juga mempunyai tujuan mengajak manusia kepada kebaikan dan meninggalkan kejahatan, sehingga keduanya mempunyai tujuan yang hampir sama. Seperti halnya aktivitas dakwah dengan strategi gerakan dakwah yang dilakukan oleh Yusuf Mansur dalam berdakwah. Melalui lembaga yang dipimpin Yusuf Mansur seperti pondok pesantren Darul Qur'an dan pengajian Wisata Hati, yang sudah berkembang diberbagai kota diantaranya di Semarang. Melalui strategi dakwah yang terkenal dengan gerakan sedekah, sholat malam dan sholat dhuha yang sering disampaikan. Penulis dalam penelitian ini akan lebih fokus membahas tentang salah satu strategi dakwah Yusuf Mansur yang menekankan pada sedekah yang sering disampaikannya.

Perbuatan atau tingkah laku manusia yang baik itu akan dinilai sedekah oleh Allah SWT, Bahkan dalam hadis disebutkan bahwa mendamaikan antara dua orang yang berselisih adalah sedekah, membantu seseorang dalam masalah kendaraannya lalu menaikkannya ke atas

⁷ Abdul Mu'ti, *Deformalisasi Islam*, (Jakarta: Grafindo Khasanah Ilmu, 2004), hlm. 33.

⁸ Ahmad Rofiq, *Fiqih Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 8.

kendaraannya atau mengangkat barang bawaannya ke atas kendaraannya adalah sedekah. Beliau juga bersabda bahwa *“(mengucapkan) kalimat yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang dia berjalan menuju masjid untuk shalat adalah sedekah, dan menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah”* (HR. Al-Bukhari dan Muslim).⁹ Hadist diatas menyerukan bersedekah dengan berbagai cara, kebesaran Allah SWT dalam menciptakan makhluk terbaik yaitu sebagai manusia harus bersyukur. Salah satu wujud syukur yang tepat dan nyata adalah dengan bersedekah kepada orang lain. Bersedekah akan menyadarkan manusia, bahwa harta yang ada pada diri manusia sesungguhnya tidak seluruhnya haknya, namun hak orang lain. Harta yang menjadi hak orang lain itu perlu di sampaikan kepada yang berhak dengan cara bersedekah. Allah SWT berfirman:

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan” (QS. Ath-Thalaq:7).

Berdasarkan ayat diatas, seseorang yang mencintai sesamanya sama mencintai dirinya sendiri, mereka tidak dihindangi rasa sombong dan takabur gara-gara menumpuknya harta, bahkan sebaliknya harta menjadi anugerah terbesar mereka untuk semakin meningkatkan amal kebaikan. Beramal baik kepada sesama itu dijanjikan keuntungan yang besar berupa ganjaran yang tidak akan pernah putus berupa kebahagiaan lahir dan batin, karena harta yang disedekahkan akan diganti oleh Allah SWT. Firman Allah SWT:

“Katakanlah sesungguhnya TuhanKu melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya). Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rizki yang sebaik-baiknya” (QS. Saba:39).

Berdasarkan ayat diatas inilah pesan penting yang hendaknya tidak dilupakan oleh umat Islam untuk bersedekah dengan tulus dan ikhlas, dengan niat beribadah dan berbagi dengan sesama yang membutuhkan,

⁹ Muhammad Thobrani, *Mukjizat Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), hlm. 25.

sesungguhnya harta yang disedekahkan itu tidak hilang, tetapi menjadi pinjaman Allah SWT dan akan diganti-Nya dengan lipat ganda.¹⁰ Oleh karena itu mebarik untuk ditelisik lebih jauh dan mendalam bagaimana strategi dakwah melalui gerakan bersedekah khususnya tinjauan pada implementasi program Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an.

KAJIAN TEORI

1. Sedekah Sebagai Gerakan Sosial

Sedekah berasal dari bahasa Arab yaitu *shadaqah* (صدقة) yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dan jumlah tertentu.¹¹ Sedekah juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata. Shadaqoh berasal dari kata *shadaqa* (صدق) yang berarti benar. Makna sedekah secara bahasa adalah membenarkan sesuatu.¹² Lebih lanjut Sanusi mengatakan bahwa sedekah menurut istilah sama dengan infak yaitu mengeluarkan sebagian harta, pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Sedekah juga diartikan memberikan sesuatu yang berguna bagi orang lain yang memerlukan bantuan (fakir-miskin) dengan tujuan untuk mendapat pahala.¹³ Penggunaan kata sedekah memiliki arti sangat luas seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an, menjadikan perbedaan dalam pemberian hukum terhadap sedekah. Sedekah ada yang wajib yaitu yang disebut zakat. Ada yang mustahab (dianjurkan) seperti memberi buka puasa pada orang yang berpuasa Ramadhan dan memberi santunan kepada para *fuqara* dan *masakin* dari harta selain zakat atau dikenal juga dengan istilah *shadaqah at-tathawwu'*.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, gerakan sosial adalah tindakan atau agitasi terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok

¹⁰ Muhammad Thobrani, *Mukjizat Sedekah...*, hlm.25-31.

¹¹ Syaikh Mushthafa Masykur, *Fiqh Dakwah*, Jilid 2, (Jakarta: Al-P'tishom Cahaya Umat, 2008), hlm. 15.

¹² M. Sanusi, *The Power of Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 9.

¹³ Shodiq, *Kamus Istilah Agama Islam*, (Jakarta: Seintrama, 1988), hlm. 289.

masyarakat yang disrtai program terencana dan ditujukan pada suatu perubahan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga masyarakat yang ada.¹⁴ Gerakan sosial adalah salah satu bentuk utama dari perilaku kolektif. Menurut Turner dan Killan, secara formal gerakan sosial didefinisikan sebagai suatu kolektivitas yang melakukan kegiatan dengan kadar kesinambungan tertentu untuk menunjang atau menolak perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau kelompok yang mencakup kolektivitas itu sendiri.¹⁵ Gerakan sosial diartikan sebagai sebarang aksi kolektif dengan orientasi konflikual yang jelas terhadap lawan sosial dan politik tertentu, dilakukan dalam konteks jejaring lintas kelembagaan yang erat oleh aktor-aktor yang diikat rasa solidaritas dan identitas kolektif yang kuat. Meskipun fungsionalisme sebagai aliran pemikiran mengklaim sebagai teori perubahan, tetapi kalau dilihat asumsi dasarnya maka fungsionalisme sebenarnya merupakan bersandar pada gagasan *status quo*.¹⁶

Gerakan sosial secara teoritis merupakan sebuah gerakan yang lahir dari dan atas prakarsa masyarakat dalam usaha menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan atau struktur pemerintah. Ini berarti tidak selalu gerakan sosial itu muncul dari masyarakat tapi bisa juga hasil rekayasa para pejabat pemerintah atau penguasa.¹⁷ Menurut Syarbaini,¹⁸ ada empat unsur utama yang perlu ditekankan dalam sebuah gerakan sosial, yaitu jaringan yang kuat tetapi interaksinya bersifat informal atau tidak terstruktur, ada *sharing* keyakinan dan solidaritas di antara mereka, ada aksi bersama dengan membawa isu yang bersifat konflikual, dan aksi tuntutan itu bersifat kontinyu tetapi tidak terinstitusi dan mengikuti prosedur rutin seperti dikenal dalam organisasi atau agama.

¹⁴ Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 340.

¹⁵ Ram Aminuddin dan Tita Sobari, *Sosiologi*, Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 195.

¹⁶ Mansour Fakih, *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial Pergolakan Ideologi di Dunia LSM Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 42.

¹⁷ Juwono Sudarsono, *Pembangunan Politik dan Perubahan Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1976), hlm 24-25.

¹⁸ Syahril Syarbaini dan Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 156.

Suatu gerakan sosial dapat dikatakan terbuka apabila apabila ada pernyataan yang secara eksplisit mengajak kearah perubahan. Dalam melihat perkembangan gerakan sosial, salah satu aspek penting yang layak diperhatikan adalah mekanisme internalnya yang memungkinkan gerakan tumbuh dan lebih terorganisasi. Pada awal perkembangannya peran pemimpin dalam menciptakan mekanisme itu sangat penting.¹⁹ Sejalan dengan pandangan Islam di atas, sedekah wajib atau zakat merupakan salah satu syarat mutlak di dalam membina masyarakat muslim. Memberikan zakat merupakan salah satu alasan diberikannya wewenang kepada orang-orang yang berbuat untuk memakmurkan bumi. Sedekah wajib atau zakat, sebagai suatu lembaga, benar-benar lekat kebijakan keuangan. Bahkan zakat memainkan peranan lebih penting dalam menghapus kesenjangan sosial. Penerapannya tak hanya dilakukan satu dua hari saja, melainkan melalui rentang waktu satu tahun.²⁰

Sedekah wajib atau zakat menempati posisi ketiga dalam rukun Islam. Yang pertama dan kedua adalah syahadat dan sahalat. Al-Qur'an menjadikan hal ini sangat penting, walaupun dalam bayangan masyarakat pada umumnya puasa menempati kedudukan setelah shalat. Di atas dua rukun inilah, shalat dan zakat, berdiri bangunan Islam. Jika keduanya hancur, Islam sulit untuk bisa bertahan. Demikian pentingnya zakat dalam Islam, sehingga kaum muslim menerimanya sebagai suatu kewajiban dan satu jalan.²¹ Dari sudut pandang yang logis, pembayaran zakat akan menghasilkan dua kebaikan utama, yaitu menjauhkan seseorang dari dosa dan menyelamatkan si pemberi dari akhlak tercela yang ditimbulkan cinta dan rakus pada harta. Maka melalui sedekah wajib atau zakat, kelompok yang lebih miskin ditingkatkan kesejahteraannya. Perlu dilakukan inovasi dan pembaharuan pemahaman dalam bentuk penalaran utamanya tentang harta benda atau profesi yang hasilnya dikenakan beban zakat, dan pendistribusiannya sebagian diberikan dalam bentuk dana untuk kegiatan produktif. Dengan demikian *mustahiq* dapat memutar dana tersebut,

¹⁹ Syamsul Arifin, *Ideologi dan Praksis Gerakan Sosial Kaum Fundamental*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 89.

²⁰ Yasin al-Syaikh Ibrahim, *Kitab Zakat: Tata Cara dan Sejarah*, (Bandung: Penerbit Maja, 2008), hlm. 26.

²¹ Yasin al-Syaikh Ibrahim, *Kitab Zakat...*, hlm. 26.

sehingga dapat menjamin kebutuhan sehari-hari dan mengembangkannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam jangka panjang.²²

Sedekah akan membangun mentalitas kepedulian sosial yang tinggi, utamanya bagi mereka yang mampu. Selain agar kekayaan tidak hanya beredar di kalangan orang-orang kaya saja, juga kokohnya sebagai ikatan persaudaraan antar mereka yang mampu dan yang tidak mampu, menjadikan tali silaturahmi itu diikat dengan semangat keagamaan yang dikemas dalam bahasa ekonomi. Karena bagaimanapun juga, kepedulian sosial dalam perspektif ini memiliki nilai ibadah yang sangat tinggi. Shalat ritual yang dijalankan tanpa mengimbas kepada perilaku sosial secara riil, maka shalat kehilangan jati dirinya. Simbol salam ikrar untuk menebar kesejahteraan ke siapa saja yang membutuhkan di sebelah kanan dan sebelah kiri, adalah perintah yang wajib dipenuhi dengan tindakan kongkrit.²³ Sedekah yang dikembangkan melalui strategi dan metode tertentu akan lebih efektif digunakan dalam memasyarakatkan sedekah. Sehingga gerakan sedekah yang dilakukan untuk mengembangkan dakwah menjadi lebih mudah. Berdasarkan teori-teori gerakan sosial dan gerakan dakwah, sedekah yang dilakukan dalam rangka untuk merubah keadaan sosial yang lebih baik, menjadikan sedekah sebagai gerakan dakwah mempunyai tujuan yang sama dengan gerakan sosial.

2. Sedekah Sebagai Gerakan Dakwah

Sedekah yang dikembangkan melalui strategi dan metode tertentu akan lebih efektif digunakan dalam memasyarakatkan sedekah. Sehingga gerakan sedekah yang dilakukan untuk mengembangkan dakwah menjadi lebih mudah. Berdasarkan teori-teori gerakan sosial dan gerakan dakwah, sedekah yang dilakukan dalam rangka untuk merubah keadaan sosial yang lebih baik, menjadikan sedekah sebagai gerakan dakwah mempunyai tujuan yang sama dengan gerakan sosial. Dalam menggerakkan suatu kelompok untuk bersedekah, seorang pendakwah juga membutuhkan sebuah organisasi dan strategi yang harus dimiliki untuk menggerakkan suatu kelompok itu.

²² Ahmad Rofiq, *Fiqih Kontekstual...*, hlm. 260.

²³ Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta, 1985), hlm. 242.

Menurut Ahmad Amrullah pada hakekatnya sedekah dan gerakan dakwah Islam adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut ajaran Islam. Ini berarti upaya menumbuhkan kesadaran dari dalam pada diri seseorang (obyek dakwah). Suatu kesadaran yang memungkinkan obyek dakwah mempunyai persepsi cukup memadai tentang Islam sebagai sumber nilai dalam hidupnya dan yang dapat juga menumbuhkan kekuatan dan kemauan dalam dirinya untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Lebih lanjut dia mengatakan bahwa proses aktualisasi nilai perintah dakwah pada semua dataran kenyataan manusia memerlukan suatu upaya yang terorganisir dalam rangka merealisasi fungsi ajaran Islam. Fungsi ajaran Islam itu adalah upaya membebaskan umat dari sistem kehidupan yang dhalim menuju suatu sistem kehidupan yang adil yang diridhai Allah SWT. Proses ini terdiri dari pengubahan sistem merasa, berfikir, bersikap dan bertindak individu dan masyarakat menuju pembangunan dan penciptaan realitas sistem baru yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, kebenaran, perdamaian, dan keindahan.

Sedekah sebagai salah satu bentuk gerakan dakwah yang digunakan untuk mewujudkan perubahan masyarakat agar peduli dan lebih baik dalam hubungan antar sesama. Seperti halnya organisasi yang dipimpin Yusuf Mansur, yaitu Darul Qur'an dan Wisata Hati sebagai sarana untuk membuat kelompok yang gemar bersedekah dan memfasilitasi masyarakat untuk bersedekah. Hubungan sedekah dan gerakan dakwah menurut Yusuf Mansur adalah menempatkan sedekah sebagai salah satu strategi untuk menyampaikan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.²⁵ Bersedekah akan menyadarkan manusia, bahwa harta yang ada pada diri manusia sesungguhnya tidak seluruhnya haknya, namun hak orang lain.

²⁴ Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan...*, hlm. 242.

²⁵ Yusuf Mansur, *An Introduction to the Miracle of Giving*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 83-85.

PEMBAHASAN

1. Program Pengelolaan Sedekah

PPPA Darul Qur'an menggulirkan program-program yang inovatif sebagai media dalam memasyarakatkan shodaqoh agar manfaat shodaqoh semakin menyetuh dan dapat dirasakan untuk masyarakat luas. Sebuah program yang digulirkan untuk menyediakan fasilitas umum seperti pendidikan, kesehatan, ibadah dan lain-lain yang bermanfaat untuk masyarakat melalui dana wakaf tunai. Melalui program ini PPPA Darul Qur'an telah mendirikan Pondok Pesantren Darul Qur'an di Bulak santri, Ketapang, Tangerang dan di Bogor. Sampai saat ini, PPPA Darul Qur'an membagi programnya menjadi 3 fokus yaitu pendidikan, pemberdayaan, dan sosial. Program ini merupakan program bantuan kemanusiaan, seperti bantuan bencana alam maupun bantuan bagi mustahiq yang sakit. Selain itu, PPPA juga menggulirkan program yang bersifat berjangka waktu, antara lain:

- a. Simpatik Guru. Program ini digulirkan sebagai wujud keprihatihan terhadap nasib guru yang mengabdikan ilmunya di madrasah, TK atau TPA, majlis iqra dan masjid. Simpatik Guru akan memberikan subsidi kepada 1000 guru perbulan. Mereka hanya membiasakan dan mengajarkan anak didik mereka untuk sholat dhuha, tahajud dan sholat sunnah lainnya selain ibadah fardhu.
- b. Beasiswa Santri Qur'an. Sebuah program kepedulian yang digulirkan untuk santri-santri yang kurang mampu yang bercita-cita ingin menjadi penghafal Al-Qur'an. Pada tahun ini diharapkan PPPA dapat memberikan beasiswa kepada 1000 santri di berbagai pondok dan lembaga pendidikan lainnya.
- c. Santri Gemar Membaca (SGM). Program ini digulirkan untuk mewujudkan mimpi sekolah, madrasah dan pondok pesantren yang belum memiliki perpustakaan. Perpustakaan adalah media yang tepat untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis. Program ini memberikan bantuan aneka ragam bacaan dan penyediaan perpustakaan serta memberikan pelatihan menulis dan jurnalistik kepada sekolah, madrasah dan pondok pesantren.

- d. PPPA Training Center. Sebagai pusat pelatihan dan konsultasi PPPA menggulirkan program: (1) Majelis Konseling. Program ini digulirkan sebagai sarana masyarakat untuk berkonsultasi mengenai masalah jodoh, hutang, anak dan lain-lain. (2) Pusat Kajian Qur'an Terpadu (PUQAT). Sebagai lembaga yang mempunyai tujuan mencetak penghafal Al-Qur'an, PPPA membuat kajian-kajian terpadu mengenai metode terkini dalam hal menghafal Al-Qur'an. (3) Q-Learn. Menyediakan tenaga pengajar atau guru ngaji privat, dengan membuat link pengajar yang berdekatan dengan calon murid, setelah para guru ngaji mengikuti metode pelatihan dari PPPA Darul Qur'an. (d) Gerakan Wakaf Tunai. Program ini digulirkan oleh PPPA Yayasan Darul Qur'an Nusantara untuk memfasilitasi dan mengajak partisipasi masyarakat untuk berwakaf senilai Rp 5 juta atau Rp 10 juta dalam "Pembangunan Kawasan Terpadu Pondok Pesantren Darul Qur'an.
- e. Seminar *Kun Fayakuun*. Program dalam bentuk seminar ini bertujuan untuk mengupas bagaimana seseorang dapat menghadirkan *kun fayakuun* Allah dengan cara diatur dengan baik. Sebuah manajemen yang mengkombinasikan kajian spiritual yang dimantapkan dengan kajian tafsir tentang ayat *innamaa amrubbuu* dengan kajian merengkuh kesuksesan dunia dan akhirat.

2. Perwujudan Dana Sedekah

Adapun sebagai sebuah perwujudan dari hasil dana shodaqoh yang sudah terkumpul, maka PPPA Darul Qur'an memanfaatkan dana shodaqoh itu dalam bentuk Pembangunan Kawasan Terpadu Pondok Pesantren Darul Qur'an. Diantaranya adalah:

- a. Sekolah Darul Qur'an Internasional. Sekolah Darul Qur'an Internasional awalnya hanya dikhususkan untuk anak-anak santri atau anak-anak didik yang diberikan full beasiswa oleh PPPA (Program Pembibitan Penghafal al Qur'an). Sekolah Darul Qur'an Internasional, menyelenggarakan jenjang pendidikan mulai dari Toddler, Playgroup, TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, dan Pesantren.

- b. Darul Qur'an Kids (Daqu Kids). Daqu Kids adalah sekolah tingkat taman kanak-kanak dan Playgroup berstandar internasional. Sekolah tersebut didesain dengan arsitektur minimalis yang tampak megah dan nyaman dihiasi dengan bambu yang rindang dan rumput yang hijau. Bangunan Daqu Kids dilengkapi dengan fasilitas berbagai arena permainan bertaraf internasional seperti kolam renang, kolam ikan, papan titian, jembatan gantung, wall climbing dan flying fox. Dalam melakukan proses belajar dan mengajar, PPPA Darul Qur'an membantu operasional pendidikan dan memberikan bea studi untuk siswa atau siswi yang kurang mampu untuk mengenyam pendidikan di Daqu Kids.
- c. Darul Qur'an School (Daqu School). Daqu School adalah sekolah tingkat SD bernuansa natural dan bersahaja ini dibangun untuk anak-anak yang memerlukan pendidikan terbaik. Didesain dengan kesan sederhana dan bersahabat. Bangunan ini terdiri dari 4 ruang kelas, 1 ruang kantor dan sebuah musholla. Daqu Shcool juga mendapatkan bantuan operasional pendidikan dan PPPA juga memberikan bea studi untuk siswa atau siswi yang kurang mampu setelah mereka lulus seleksi.
- d. SMP Islam Darul Qur'an (SMPI Daqu). SMPI Daqu adalah sekolah tingkat menengah pertama yang dibangun 2 lantai dengan jumlah 10 ruang kelas. Sekolah ini diperuntukkan bagi para santri PPPA Darul Qur'an untuk mencetak dan membibit penghafal Al-Qur'an yang merupakan salah satu program yang dikedepankan oleh Yayasan Darul Qur'an Nusantara. Para santri berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti: Papua, Jatim, Jateng, Jakarta, Lampung, Jabar, Tangerang dan daerah lainnya. Para santri merupakan anak-anak yang kurang mampu namun mempunyai semangat belajar yang kuat dan memiliki potensi akademik yang baik.
- e. STMIK Antar Bangsa. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Antar Bangsa merupakan lembaga pendidikan tinggi yang ikut serta dalam menghasilkan lulusan yang memiliki spiritualitas (keseimbangan antara intelektual, integritas moral dan iman) dan membangun generasi qur'ani yang menguasai teknologi serta mampu menjawab tantangan zaman dan bersaing dalam era

globalisasi. Sekolah ini bertujuan membangun generasi Qur'ani yang menguasai teknologi dengan mengedepankan penguasaan teknologi informatika yang berlandaskan spiritual dan menyatukan akhlakul karimah. Diharapkan mahasiswa yang telah menyelesaikan studi di STIMIK Antar Bangsa, mampu berinteraksi dengan dunia usaha, menguasai ilmu terapan khususnya teknologi dan berakhlakul karimah serta melibatkan Allah dalam setiap urusannya. Untuk mahasiswa yang berprestasi dan penghafal Al-Qur'an, PPPA Darul Qur'an telah menyiapkan beasiswa.

- f. Pondok Pesantren Darul Qur'an. Pondok Pesantren Darul Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan modern yang bertujuan menghasilkan para penghafal Al-Qur'an. Memiliki jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah atas. Pondok ini diperuntukan bagi para santri yang kurang mampu dengan bantuan beasiswa dan juga bagi para santri non-beasiswa.
- g. Perpustakaan Sekolah Gratis. Perpustakaan sekolah gratis merupakan bangunan bantuan dari PPPA Darul Qur'an. Perpustakaan tersebut diperuntukan bagi sekolah atau pondok yang belum memiliki fasilitas perpustakaan. Bantuan yang diberikan berupa bangunan dilengkapi dengan buku-buku pelajaran dan bacaan serta komputer yang dilengkapi dengan program bahasa Arab, Qur'an, hadits, tafsir dan fikih empat mazhab. Bantuan pembangunan perpustakaan sekolah gratis tersebut telah dilakukan di beberapa sekolah, diantaranya di Ponpes Al-Sabily kampung Secang desa Sukatani kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang Banten. Yang diberikan bantuan senilai Rp. 12 juta untuk penyelesaian bangunan, koleksi buku dan satu set komputer beserta program bahasa Arab, Qur'an, Hadits, Tafsir dan Fikih Empat Mazhab. Bantuan perpustakaan juga diberikan kepada MTs As-Syafi'iyah 06 Pondokmiri, Rawakalong Gunung Sindur Bogor.

Sedemikian penting dan utamanya bersedekah, sehingga seseorang dianjurkan menunaikannya sebagai inisiatif, bukan atas permintaan. Sangat utama ditunaikan didepan, bukan setelah ada sisa dari suatu harta. Sedekah juga jangan diberikan setelah melaksanakan suatu perbuatan, karena hal itu bukan sedekah, melainkan syukuran. Keutamaan sedekah

menurut Rasulullah SAW, ada empat keutamaan, yaitu: pertama, sedekah justru mengundang rezeki. Semakin banyak bersedekah semakin banyak rezeki melimpah. Sabda Rasulullah SAW bahwa Tidak akan berkurang rezeki orang yang bersedekah, kecuali bertambah. Kedua, sedekah bisa menyembuhkan penyakit. Karena sedekah dapat membersihkan hati dan pikiran, dampaknya secara psikologis dapat pula membantu penyembuhan, berkat ridha Allah SWT. Selain itu, Allah SWT menjanjikan melipatgandakan ganjaran sedekah hingga 700 kali lipat. Ketiga, sedekah dapat menolak bala', menahan musibah, menghilangkan kesulitan, dan keempat, bersedekah dapat memanjangkan umur. Dengan bersedekah itu akan memberikan hidup penuh kebajikan, selalu tumbuh kepuasan batin dan merasa lebih berbahagia, karena dapat membantu orang lain, dan semakin dicintai para sahabat.

KESIMPULAN

Dari beberapa uraian sebelumnya dapat dikemukakan hal-hal berikut ini: *pertama*, sedekah sebagai gerakan sosial karena memainkan peranan lebih penting dalam menghapus kesenjangan sosial. *Kedua*, sedekah yang dikembangkan melalui strategi dan metode tertentu akan lebih efektif digunakan dalam memasyarakatkan sedekah. Sehingga gerakan sedekah yang dilakukan untuk mengembangkan dakwah menjadi lebih mudah. *Ketiga*, pada hakekatnya gerakan dakwah Islam yang dimanifestasikan dalam aktivitas sedekah adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut ajaran Islam. *Keempat*, PPPA Darul Qur'an menggulirkan program-program inovatif sebagai media dalam memasyarakatkan sedekah agar manfaat sedekah semakin menyetuh dan dapat dirasakan untuk masyarakat luas. *Kelima*, sebuah program yang diimplementasikan untuk menyediakan fasilitas umum seperti; pendidikan, kesehatan, ibadah dan lain-lain yang bermanfaat untuk masyarakat melalui dana wakaf tunai.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mu'ti, *Deformalisasi Islam*, Jakarta: Grafindo Khasanah Ilmu, 2004.
Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, 1985.
- Ahmad Rofiq, *Fiqih Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Darmawan Triwibowo, *Gerakan Sosial Wabana Civil Society bagi Demokrasi*, Jakarta: LP3ES, 2006.
- Didin Hafifuddin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Juwono Sudarsono, *Pembangunan Politik dan Perubahan Politik*, Jakarta: Gramedia, 1976.
- M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- M. Sanusi, *The Power of Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Mansour Fakhri, *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial Pergolakan Ideologi di Dunia LSM Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Muhammad Thobrani, *Mukjizat Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009.
- Muzier Suprpta dan Harjan Hefni (ed.), *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Ram Aminuddin dan Tita Sobari, *Sosiologi*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Shodiq, *Kamus Istilah Agama Islam*, Jakarta: Seintrama, 1988.
- Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2009.
- Sunyoto Usman, *Agama dan Gerakan Sosial di Indonesia Pasca Orde Baru*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2007.
- Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanta, *Dasar-dasar Sosiologi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Syaikh Mushthafa Masykur, *Fiqh Dakwah*, Jilid 2, Jakarta: Al-Itishom Cahaya Umat, 2008.
- Syamsul Arifin, *Ideologi Dan Praksis Gerakan Sosial Kaum Fundamentalists*, Malang: UMM Press, 2005.
- Yasin al-Syaikh Ibrahim, *Kitab Zakat: Tata Cara dan Sejarah*, Bandung: Penerbit Maja, 2008.
- Yusuf Mansur, *An Introduction to the Miracle of Giving*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.